

DINAMIKA PERDAGANGAN LINTAS BATAS DI PASAR SERIKIN: INTERAKSI PEDAGANG DAN KONSUMEN INDONESIA-MALAYSIA

**Nanang Muhamad Akbar^{1*}, Rika Suwezti Perdani², Sukawati³, Erni Panca
Kurniasih⁴, Rosyadi⁵**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the dynamics of cross-border trade at Serikin Market, located on the Sarawak, Malaysia border, and serves as an economic interaction hub between Indonesia and Malaysia. This market attracts consumers from both countries thanks to its affordable local and imported goods, creating a unique and dynamic trading environment. The focus of this research is to identify factors influencing cross-border interactions between traders and consumers and to understand the role of this market in strengthening bilateral trade relations. Data were collected through observations and interviews with traders at Serikin Market and consumers from Indonesia and Malaysia. The research findings are expected to provide insights into cross-border trading patterns and the contribution of Serikin Market to the local economies of both countries.

Keywords: *Cross-Border Trade, Economic Interaction, Serikin Market*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika perdagangan lintas batas di Pasar Serikin, pasar yang terletak di perbatasan Sarawak, Malaysia, dan menjadi pusat interaksi ekonomi antara Indonesia dan Malaysia. Pasar ini menarik perhatian konsumen dari kedua negara berkat produk lokal dan barang impor yang ditawarkan dengan harga terjangkau, sehingga menciptakan lingkungan perdagangan yang unik dan dinamis. Fokus penelitian adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi interaksi antar pedagang dan konsumen lintas batas serta memahami peran pasar ini dalam memperkuat hubungan perdagangan bilateral. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan pedagang di Pasar Serikin serta konsumen dari Indonesia dan Malaysia. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pola interaksi perdagangan lintas batas dan kontribusi Pasar Serikin terhadap perekonomian lokal di kedua negara.

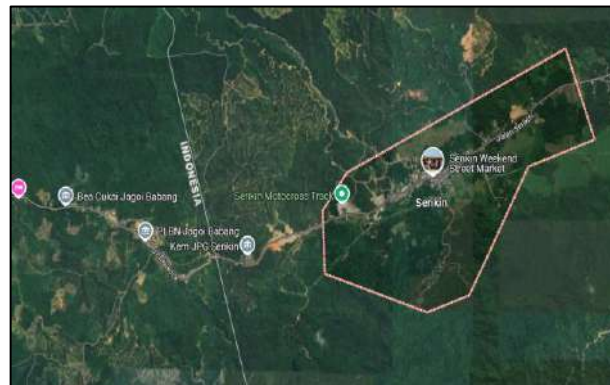
Kata Kunci: *Perdagangan Lintas Batas, Interaksi Ekonomi, Pasar Serikin*

1. PENDAHULUAN

Transaksi ekonomi antara penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain dapat terjadi melalui berbagai aktor, baik individu maupun pemerintah. Perdagangan internasional merupakan aspek yang tidak dapat dihindari oleh setiap negara, karena setiap wilayah memiliki kelebihan dan keterbatasan sumber daya alam yang berbeda-beda

(Amanda & Aslami, 2022). Sebagai salah satu kegiatan penting bagi perekonomian, perdagangan internasional memegang peranan penting dalam meningkatkan kemakmuran ekonomi suatu negara. Bagi negara berkembang seperti Indonesia, perdagangan internasional memberikan banyak manfaat, baik dari segi ketersediaan barang maupun peningkatan pendapatan negara (Syafira et al., 2023).

Pasar Serikin yang terletak di perbatasan antara Sarawak, Malaysia, dan Kalimantan Barat, Indonesia, berperan penting sebagai pusat perdagangan lintas batas yang menghubungkan kedua negara. Meskipun batas wilayah negara secara geografis membatasi wilayah administratif, masyarakat di wilayah perbatasan ini telah lama menjalin hubungan dekat melalui ikatan kekeluargaan dan kemasyarakatan yang kuat (Sa'ad et al., 2023). Pasar ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat jual beli, tetapi juga sebagai pintu gerbang berbagai kegiatan sosial, budaya, dan interaksi ekonomi yang saling menguntungkan, sehingga mempererat hubungan lintas batas yang telah diwariskan secara turun-temurun (Elisabeth, 2016).



Gambar 1. Wilayah Serikin

Di Pasar Serikin, berbagai produk lokal dan impor ditawarkan dengan harga yang relatif terjangkau, sehingga menarik minat konsumen dari kedua negara. Interaksi sosial dan ekonomi yang terjadi di pasar ini menciptakan dinamika perdagangan yang unik, di mana masyarakat perbatasan dapat memperoleh barang-barang yang mungkin sulit ditemukan di daerah mereka sendiri. Pasar ini tidak hanya memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga mempertemukan dua budaya dan sistem ekonomi yang berbeda, menunjukkan potensi besar ekonomi lintas batas.



Gambar 2. Kondisi Pasar Serikin

Pasar pada umumnya merupakan tempat yang paling banyak memperlihatkan aktivitas dan tindakan ekonomi (Edi et al., 2022). Pasar pada umumnya merupakan tempat yang paling mencerminkan aktivitas ekonomi, karena di sanalah interaksi antara penjual dan pembeli terjadi secara langsung, sehingga terbentuk keseimbangan antara penawaran dan permintaan yang menentukan harga pasar (Masyhuri & Utomo, 2017). Pasar Serikin selain menjadi tempat transaksi ekonomi, juga menjadi tempat bagi masyarakat Indonesia dan Malaysia untuk saling bertukar pengalaman dan memperkaya wawasan budaya. Bagi para pedagang lokal, pasar ini membuka peluang untuk menambah penghasilan dan memperluas jaringan bisnis lintas negara. Interaksi perdagangan ini juga mempererat hubungan ekonomi di tingkat lokal, yang berpotensi mendukung hubungan bilateral kedua negara dalam skala yang lebih luas.

Namun, perdagangan di Pasar Serikin tidak lepas dari berbagai tantangan. Regulasi perdagangan antarnegara, perbedaan preferensi konsumen, serta fluktuasi harga dan ketersediaan barang memengaruhi dinamika perdagangan di pasar ini. Kondisi tersebut dapat berdampak pada stabilitas harga dan kelancaran distribusi barang, yang pada akhirnya memengaruhi daya tarik Pasar Serikin bagi konsumen kedua negara. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi dinamika perdagangan di Pasar Serikin. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih lanjut tentang pola interaksi perdagangan lintas batas dan kontribusi pasar ini terhadap ekonomi lokal di wilayah perbatasan kedua negara.

2. KAJIAN LITERATUR

Perdagangan internasional merupakan suatu kegiatan pertukaran barang dan jasa yang melibatkan entitas ekonomi dari berbagai negara, di mana entitas tersebut dapat berupa perorangan, perusahaan ekspor-impor, perusahaan industri, hingga badan usaha milik negara. Perdagangan ini terjadi karena adanya perbedaan potensi dan sumber daya antarnegara, meliputi sumber daya alam, modal, tenaga kerja, dan tingkat kemajuan teknologi. Perbedaan tersebut menciptakan keunggulan komparatif yang mendorong setiap negara untuk memproduksi barang dan jasa tertentu secara lebih efisien, sehingga memungkinkan mereka untuk mengekspor produk tersebut ke negara lain yang membutuhkan. Di sisi lain, perdagangan internasional juga memungkinkan negara untuk mengimpor barang atau jasa yang sulit atau mahal untuk diproduksi di dalam negeri, sehingga menciptakan keuntungan ekonomi bagi semua pihak yang terlibat. Selain memperlancar pertukaran barang dan jasa, perdagangan internasional juga berperan penting dalam mempererat hubungan ekonomi antarnegara, mendorong arus investasi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi global (Hasdiana, 2018).

Teori perdagangan komparatif yang diperkenalkan oleh David Ricardo pada tahun 1817 (Salvatore, 1997 dalam Ibrahim & Halkam (2021)), menyatakan bahwa meskipun suatu negara kurang efisien dibandingkan (atau memiliki kerugian absolut) dengan negara

lain dalam memproduksi dua komoditas, tetap ada dasar untuk dapat melakukan perdagangan yang menguntungkan kedua belah pihak. Negara tersebut harus melakukan spesialisasi dalam memproduksi dan mengekspor komoditas yang memiliki kerugian absolut yang lebih kecil (ini merupakan komoditas dengan keunggulan komparatif) dan mengimpor komoditas yang memiliki kerugian absolut yang lebih besar (komoditas ini memiliki kerugian komparatif). Kelebihan untuk teori *comparative advantage* ini menjelaskan seberapa besar nilai tukar dan seberapa besar keuntungan yang disebabkan oleh pertukaran dimana kedua hal ini tidak dapat dijelaskan oleh teori *absolute advantage*.

Perdagangan internasional dapat berfungsi sebagai pengganti mobilitas faktor internasional. Ada tiga asumsi penting dalam memprediksi pemerataan harga faktor yang sama sekali tidak sesuai dengan fakta. Ketiga asumsi tersebut adalah:

1. Kedua negara memproduksi selalu kedua jenis barang sekaligus.
2. Adanya kesamaan dalam teknologi.
3. Hubungan perdagangan benar-benar menyamakan harga-harga barang di kedua negara.

Teori Heckscher-Ohlin menyimpulkan bahwa perdagangan cenderung meningkatkan tingkat pendapatan atau upah pekerja dan menurunkan suku bunga riil modal di negara-negara yang kaya tenaga kerja dan yang mengalami kelangkaan modal. Perdagangan (ekspor dan impor) akan memberikan keuntungan bagi negara-negara yang melakukannya.

Suatu negara yang berusaha memenuhi seluruh kebutuhan barang dan jasanya sendiri (*self-sufficiency economy*) tidak akan mencapai efisiensi ekonomi yang optimal. Efisiensi hanya dapat dicapai melalui perdagangan internasional, yang memungkinkan kedua negara memperoleh keuntungan bersama karena beberapa faktor, yaitu: keberagaman sumber daya alam, skala ekonomi, dan perbedaan preferensi. Ketiga faktor tersebut merupakan pandangan umum yang menjelaskan mengapa perdagangan internasional antar negara dapat saling menguntungkan. Selain pandangan umum tersebut, terdapat pula pandangan khusus yang menjelaskan tentang pentingnya dan keniscayaan perdagangan internasional, yaitu spesialisasi Rusydiana (2023).

Awang et al. (2013) menemukan bahwa kewirausahaan lintas batas di Pasar Serikin berperan signifikan dalam pembangunan ekonomi masyarakat perbatasan Indonesia-Malaysia. Aktivitas perdagangan informal yang berkembang di Pasar Serikin menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan, dan mendorong infrastruktur tanpa adanya jalur resmi atau pos CIQ. Interaksi antara pedagang Indonesia dan konsumen Malaysia di pasar ini memperkuat ekonomi perbatasan serta memberikan dampak positif pada masyarakat setempat melalui efek spillover.

Junaenah et al. (2014) menemukan bahwa komunitas perbatasan Sarawak-Kalimantan, khususnya suku Bidayuh di Serikin dan Jagoi Babang, menghadapi keterbatasan dalam akses pembangunan dan mata pencaharian. Meskipun perhatian terhadap isu perbatasan meningkat, masalah kesejahteraan sosial-ekonomi komunitas ini sering terabaikan. Studi ini menunjukkan bahwa mereka mempertahankan keberlanjutan

ekonomi melalui afiliasi sosial-budaya lintas batas, yang memungkinkan pertukaran ekonomi tradisional meski ada tantangan pembangunan.

Amar et al. (2020) menunjukkan bahwa persepsi pengunjung terhadap faktor motivasi berbelanja di pasar informal lintas batas Serikin, Sarawak, sebagian besar berada pada tingkat netral. Faktor-faktor yang diteliti, seperti kualitas produk, variasi produk, harga, dan kondisi jalan, menunjukkan respon netral dari pengunjung. Temuan ini mengindikasikan bahwa pasar Serikin memerlukan perbaikan dalam aspek produk, layanan penjualan, dan lingkungan berbelanja untuk meningkatkan daya tarik dan mendorong pengunjung berbelanja lebih banyak.

Elyta et al. (2024) menemukan bahwa Perbatasan Entikong, sebagai pintu gerbang perdagangan Indonesia-Malaysia, memainkan peran krusial dalam mendukung ekspor melalui kerja sama internasional. Pembangunan infrastruktur, khususnya di bidang transportasi dan fasilitas perbatasan, telah meningkatkan efisiensi logistik dan distribusi produk ekspor. Program promosi ekspor bersama juga memperluas visibilitas produk Indonesia di pasar global. Namun, tantangan seperti persaingan global yang ketat dan dinamika pasar masih perlu diatasi untuk mencapai diversifikasi pasar yang lebih optimal. Temuan ini memberikan panduan bagi kebijakan untuk memperkuat efektivitas kerja sama dan peran Perbatasan Entikong sebagai pusat perdagangan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan eksploratif yang bertujuan untuk menganalisis dinamika perdagangan lintas batas di Pasar Serikin. Metode analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi dan pola interaksi antara masyarakat perbatasan Indonesia dan Malaysia, khususnya di Pasar Serikin yang terletak di perbatasan Sarawak, Malaysia, dan Kalimantan Barat, Indonesia. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan para pedagang dan konsumen dari kedua negara yang secara rutin mengikuti kegiatan perdagangan di pasar ini. Pemilihan Pasar Serikin sebagai lokasi penelitian didasarkan pada perannya sebagai pusat interaksi ekonomi strategis antara Indonesia dan Malaysia, serta potensinya dalam mempererat hubungan bilateral di tingkat masyarakat.

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung untuk memenuhi kebutuhan informasi yang relevan. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu kuesioner, observasi, dan wawancara mendalam. Kuesioner disusun sebagai panduan wawancara yang diberikan kepada responden terpilih, sedangkan wawancara mendalam difokuskan untuk pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika perdagangan lintas batas. Populasi penelitian ini meliputi seluruh pedagang di Pasar Serikin, dengan pengambilan sampel dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, yaitu memilih responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini diharapkan dapat menghasilkan data yang mendalam dan relevan.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat dideskripsikan kontribusi ekonomi Pasar Serikin terhadap kawasan perbatasan serta dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi pola perdagangan lintas batas, yang meliputi aspek sosial, budaya, dan ekonomi yang mendukung keberlanjutan interaksi di kawasan ini.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perdagangan lintas batas di Pasar Serikin menunjukkan karakteristik yang unik, menggambarkan kekuatan dan potensi dinamika ekonomi lokal di perbatasan. Ada sekitar 300-an pedagang yang berjualan di pasar ini, yang 80-90 persennya adalah warga negara Indonesia. Para pedagang ini sebagian besar berasal dari daerah-daerah di Indonesia seperti Bengkayang, Sambas, Singkawang, dan Pontianak.

Kios-kios yang tersedia di Pasar Serikin disewakan kepada para pedagang dengan tarif yang berbeda-beda, tergantung pada ukuran dan lokasi kios, berkisar antara 10 hingga 100 ringgit per tempat. Pedagang yang memilih kios kecil atau berjualan di beranda dikenakan biaya sebesar 10 ringgit per hari, sedangkan mereka yang menyewa kios yang lebih besar dikenakan biaya sebesar 100 ringgit per minggu. Pada akhir pekan, terutama pada hari Sabtu dan Minggu yang merupakan waktu puncak kunjungan, para pedagang di pasar ini dapat memperoleh omzet antara 1.000 hingga 2.000 ringgit. Hal ini menunjukkan betapa menariknya Pasar Serikin sebagai pusat perdagangan yang ramai, menarik pembeli dari kedua negara untuk membeli berbagai kebutuhan dan produk unik yang tersedia.

Keberadaan Pasar Serikin tidak hanya menjadi titik pertemuan antara pedagang dan pembeli lokal, tetapi juga menjadi pusat kegiatan ekonomi lintas batas yang penting. Para pedagang Indonesia, baik yang berdagang secara rutin maupun musiman, melihat Pasar Serikin sebagai peluang untuk menjangkau konsumen dari negara tetangga, Malaysia, sehingga dapat meningkatkan daya saing produk lokal di pasar internasional.

Keberagaman asal pedagang Indonesia menunjukkan bahwa Pasar Serikin memiliki daya tarik yang melampaui batas wilayah perbatasan, sehingga menjadi magnet bagi para pebisnis dari daerah yang jauh. Para pedagang ini melihat pasar ini sebagai peluang bisnis yang menguntungkan karena potensi interaksi ekonomi dan budaya yang terbuka lebar, sehingga memungkinkan mereka untuk memperluas jaringan perdagangan, sekaligus meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah asal mereka. Hal ini menunjukkan bahwa Pasar Serikin tidak hanya berfungsi sebagai pasar tradisional, tetapi juga sebagai jembatan ekonomi yang mempererat hubungan lintas negara, mendukung pembangunan ekonomi daerah, serta membuka peluang bisnis bagi para pedagang Indonesia yang ingin memperluas pangsa pasarnya di daerah perbatasan.

Pasar Serikin menawarkan berbagai produk lokal Indonesia yang sangat diminati konsumen Malaysia, terutama karena harganya yang lebih terjangkau namun tetap berkualitas tinggi. Kondisi ini menciptakan permintaan yang tinggi dari konsumen Malaysia yang mencari alternatif produk Indonesia dengan harga yang kompetitif dibandingkan dengan barang impor dari negara lain. Para pedagang Indonesia

memanfaatkan peluang ini dengan menawarkan barang yang sesuai dengan kebutuhan pasar, sekaligus memperluas jaringan distribusi mereka di seluruh negara.

Kehadiran pedagang Indonesia di Pasar Serikin tidak hanya mencerminkan kekuatan ekonomi setempat, tetapi juga menegaskan peran strategis wilayah perbatasan sebagai pusat kegiatan perdagangan yang penting. Kawasan perbatasan seperti Pasar Serikin berfungsi sebagai titik penghubung antara dua negara, di mana perdagangan lintas batas menjadi salah satu penggerak utama dalam memperkuat pertumbuhan ekonomi di kedua sisi perbatasan. Pasar ini tidak hanya menjadi arena transaksi antara penjual dan pembeli, tetapi juga simbol kerja sama dan hubungan yang semakin erat antara Indonesia dan Malaysia dalam aspek ekonomi dan sosial.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika perdagangan lintas batas di Pasar Serikin yaitu:

1. **Dominasi Pedagang Indonesia:** Mayoritas pedagang di Pasar Serikin adalah warga negara Indonesia yang berasal dari berbagai daerah seperti Bengkayang, Sambas, Singkawang, dan Pontianak. Hal ini menunjukkan daya tarik pasar ini bagi para pedagang dari luar daerah perbatasan yang melihat Pasar Serikin sebagai peluang usaha yang menguntungkan.
2. **Permintaan Tinggi dari Konsumen Malaysia:** Produk lokal Indonesia yang ditawarkan di Pasar Serikin menarik minat konsumen Malaysia karena harganya yang lebih terjangkau dan kualitasnya yang baik. Permintaan yang tinggi ini membuat pasar ramai dan menciptakan peluang besar bagi pedagang Indonesia untuk memenuhi kebutuhan konsumen Malaysia.
3. **Harga Kompetitif dan Kualitas Produk:** Keunggulan harga produk Indonesia yang kompetitif dibandingkan dengan barang impor dari negara lain membuat produk tersebut diminati konsumen Malaysia. Harga yang kompetitif ini menjadi faktor utama dalam meningkatkan volume perdagangan di Pasar Serikin.
4. **Strategisnya Lokasi Perbatasan:** Sebagai daerah perbatasan antara Indonesia dan Malaysia, Pasar Serikin memiliki posisi geografis yang strategis sehingga memudahkan interaksi ekonomi antara kedua negara. Lokasi ini memudahkan akses bagi para pedagang dan konsumen lintas batas, sehingga memperkuat posisi Pasar Serikin sebagai pusat perdagangan lintas batas.
5. **Pengaruh Ekonomi Lokal dan Regional:** Pasar Serikin tidak hanya menjadi pusat pertukaran barang, tetapi juga memiliki peran penting dalam menggerakkan ekonomi lokal dan regional. Dengan melibatkan banyak pedagang dari berbagai daerah, pasar ini meningkatkan aktivitas ekonomi di daerah sekitarnya, memperkuat jaringan distribusi, dan menciptakan nilai tambah yang menguntungkan kedua negara.
6. **Peran dalam Memperkuat Hubungan Ekonomi dan Sosial:** Selain fungsi ekonomi, Pasar Serikin juga berperan dalam mempererat hubungan Indonesia dan Malaysia, baik dalam aspek ekonomi maupun sosial. Pasar ini menjadi simbol interaksi lintas batas yang harmonis, sehingga mempererat hubungan bilateral kedua negara dalam jangka panjang.

Pentingnya Pasar Serikin tidak hanya tercermin dari pertukaran barang yang terjadi, tetapi juga perannya dalam meningkatkan konektivitas antarwilayah dan membuka peluang ekonomi yang lebih luas. Hal ini menunjukkan bahwa perdagangan lintas batas di Pasar Serikin bukan hanya sekadar aktivitas jual beli, tetapi juga mencerminkan potensi ekonomi yang signifikan bagi kedua negara. Indonesia, dengan kontribusinya yang dominan dalam perdagangan ini, memiliki posisi sentral dalam mengarahkan arus barang sekaligus menciptakan nilai tambah bagi ekonomi lokal dan regional. Aktivitas perdagangan di Pasar Serikin menjadi bukti nyata bahwa wilayah perbatasan memegang peranan strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan peluang bisnis yang saling menguntungkan bagi Indonesia dan Malaysia.

5. SIMPULAN

Pasar Serikin memegang peranan yang sangat penting sebagai pusat perdagangan lintas batas antara Indonesia dan Malaysia. Pasar ini tidak hanya mencerminkan hubungan ekonomi, tetapi juga mempererat hubungan sosial dan budaya kedua negara. Sebagian besar pedagang di pasar ini berasal dari Indonesia, yang memanfaatkan peluang untuk menawarkan produk berkualitas dengan harga yang kompetitif, sehingga menarik minat konsumen Malaysia.

Faktor yang membuat Pasar Serikin begitu menarik antara lain letaknya yang strategis, tingginya permintaan pembeli Malaysia, dan daya saing produk Indonesia. Pasar ini lebih dari sekadar tempat jual beli, tetapi juga memberikan kontribusi besar bagi perekonomian lokal dan regional, dengan meningkatkan aktivitas perdagangan, memperluas jaringan distribusi, dan membuka peluang bisnis yang menguntungkan. Pasar Serikin juga menjadi simbol kerja sama positif antara Indonesia dan Malaysia, memperkuat hubungan ekonomi dan sosial kedua negara, serta menunjukkan bagaimana wilayah perbatasan memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi kedua negara.

Rekomendasi untuk pengembangan Pasar Serikin dan potensi perdagangan lintas batas antara lain adalah peningkatan fasilitas pasar, promosi produk lokal Indonesia, pemberdayaan pedagang lokal, peningkatan kerja sama antar pemerintah daerah di kedua negara, diversifikasi produk, inovasi, serta penguatan aspek keamanan dan kenyamanan. Selain itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami dinamika Pasar Serikin agar pengembangannya dapat dilakukan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, N., & Aslami, N. (2022). Journal Economy And Currency Study (JECS) Volume 4, Issue 1, Januari 2022 Analisis Kebijakan Perdagangan Internasional. *Journal Economy And Currency Study (JECS)*, 4(1).
- Amar, S. N., Djafar, F., Arip, M. A., Hassan, M. K. H., & Ubaidillah, N. Z. (2020). Perception Level of Visitors towards Shopping's Motivation Factors at the Cross-border Informal Market of Serikin, Sarawak. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 10(7).

- Awang, A. H., Sulehan, J., Abu Bakar, N. R., Abdullah, M. Y., & Liu, O. P. (2013). Informal cross-border trade Sarawak (Malaysia)-Kalimantan (Indonesia): A catalyst for border community's development. *Asian Social Science*, 9(4).
- Edi, S., Saputra, J., & Husna, A. (2022). Mekanisme Pasar dala Konteks Islam. *Jurnal EMT KITA*, 6(1). <https://doi.org/10.35870/emt.v6i1.477>
- Elisabeth, A. (2016). Road Map Kebijakan Luar Negeri Indonesia (2015-2020) : Mewujudkan Diplomasi Ekonomi Inklusif, Berbasis Lingkungan Berkelanjutan. In *JCI Jurnal Cakrawala Ilmiah* (Issue 5). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Elyta, Herlan, Rupita, Zawawi, A. A., & Al Qadrie, S. R. F. (2024). International Journal of Business and Quality Research Analysis of International Cooperation in Exports at the Entikong Indonesia-Malaysia Border. *International Journal of Business and Quality Research*, 2(01), 62–77.
- Hasdiana, U. (2018). Perdagangan Internasional & Strategi Pengendalian Impor. In *Analytical Biochemistry* (Vol. 11, Issue 1).
- Ibrahim, H. R., & Halkam, H. (2021). *Perdagangan Internasional & Strategi Pengendalian Impor* (Cetakan Pertama). Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Junaenah, S., Noor, R. A. B., Abd Hair, A., Mohd, Y. A., & Ong, P. L. (2014). Development at the Margins: Livelihood and Sustainability of Communities at Malaysia - Indonesia Borders. *Sociologija i Prostor*.
- Masyhuri, M., & Utomo, S. W. (2017). Analisis Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pasar Tradisional Sleko di Kota Madiun. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 6(1).
- Rusydiana, A. S. (2023). Perdagangan Internasional: Komparasi Teori Ekonomi Modern dengan Perspektif Islam. *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, 30(1).
- Sa'ad, S., Huda, M. I. M., & Rahim, S. S. I. (2023). Border Communities Influence in General Border Committee (GBC) Malaysia-Indonesia (Malindo) / Gbc Malindo: Analysis of Malaysia-Indonesia Land Border Management. *American Journal of Science Education Research*, 1–9.
- Syafira, A. D., Putri, C. M., Widyaningsih, E., & Kusumawijaya, P. (2023). Analisis Peluang, Tantangan, Dan Dampak Larangan Ekspor Nikel Terhadap Perdagangan Internasional Di Tengah Gugatan Uni Eropa Di WTO. *Jurnal Economina*, 2(1).